

IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* DALAM MEMBENTUK KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI DARUL HIKAM RIMBO BUJANG

Alfi Syafaah¹, Muhammad Solihin², Ulfa Adilla³

alfisyafaah13@gmail.com, msolihinbungo@gmail.com, adillahasan@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Islam Yasni Bungo Jambi, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Masuk Mei 11, 2026
Diterima Mei 11, 2026
Tersedia Online Juni 20, 2026

Kata Kunci :

kreativitas; pembelajaran berbasis proyek; sekolah dasar Islam terpadu.

Keyword :

Creativity; Project-Based Learning; Integrated Islamic Primary School.

Published by Universitas Panji Sakti

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menempatkan kreativitas sebagai kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar melalui pembelajaran aktif, kontekstual, dan bermakna. Pada konteks sekolah dasar Islam terpadu, pengembangan kreativitas perlu berjalan seiring dengan pembentukan tanggung jawab, kerja sama, dan nilai pendidikan Islam, sehingga *Project-Based Learning* relevan diterapkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *Project-Based Learning* dalam pembentukan kreativitas siswa di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun sistematis, pelaksanaan berlangsung partisipatif dan kolaboratif, serta hasil implementasi menampakkan perkembangan kelancaran ide, keluwesan berpikir, keaslian gagasan, kerincian produk, dan kemampuan evaluatif siswa. Disimpulkan bahwa *Project-Based Learning* efektif sebagai pendekatan pedagogis kontekstual untuk membentuk kreativitas siswa pada sekolah dasar Islam terpadu. Temuan ini menegaskan pentingnya desain proyek autentik dan pendampingan guru yang konsisten. Secara praktis, model ini dapat direplikasi di sekolah serupa dengan menyesuaikan tema proyek pada konteks lokal, menyiapkan perangkat ajar yang terstruktur, melatih guru sebagai fasilitator, serta menerapkan penilaian proses dan produk secara berkelanjutan agar kreativitas siswa berkembang optimal.

Abstract

This research is motivated by the demands of 21st century education which places creativity as an important competency that needs to be developed from elementary school through active, contextual, and meaningful learning. In the context of integrated Islamic elementary schools, the development of creativity needs to go hand in hand with the formation of responsibility, cooperation, and the value of Islamic education, so that Project-Based Learning is relevant to be implemented. This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning in the formation of student creativity at SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang through aspects of planning, implementation, and learning outcomes. The research uses a qualitative approach with a descriptive case study type, while data is collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and then analyzed interactively. The results of the study show that the learning planning is systematically arranged, the implementation takes place in a participatory and collaborative manner, and the results of the implementation show the development of the fluency of ideas, flexibility of thinking, originality of ideas, product details, and

*Alfi

Alamat E-mail : alfisyafaah13@gmail.com

students' evaluative abilities. It is concluded that Project-Based Learning is effective as a contextual pedagogical approach to shape students' creativity in integrated Islamic elementary schools. These findings confirm the importance of authentic project design and consistent teacher mentoring. In practice, this model can be replicated in similar schools by adapting the project theme to the local context, preparing structured teaching tools, training teachers as facilitators, and implementing process and product assessments on an ongoing basis so that students' creativity develops optimally.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan abad ke-21 menempatkan kreativitas sebagai kompetensi esensial yang perlu dibangun sejak jenjang sekolah dasar, karena peserta didik tidak lagi cukup dibekali kemampuan menghafal, melainkan juga harus mampu menghasilkan gagasan, solusi, dan karya yang relevan dengan persoalan kehidupan nyata (Fa'iqoh, Waris, & Gita, 2025). Dalam konteks ini, sekolah dituntut menghadirkan pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara autentik agar potensi peserta didik berkembang secara optimal (Yasa, Kumala, Wibawa, & Hidayah, 2023). Naskah penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas dipahami sebagai kemampuan melahirkan ide yang orisinal, fleksibel, elaboratif, dan bernilai guna, sedangkan pembelajaran yang monoton justru cenderung menghambat pertumbuhannya pada siswa sekolah dasar (Albar & Southcott, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang, proses pembelajaran di kelas pada umumnya telah berlangsung dengan baik. Guru terlihat telah melaksanakan tugasnya dalam menjelaskan materi, mengarahkan kegiatan belajar, serta menjaga keteraturan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang menunjukkan partisipasi belajar yang relatif rendah, terutama ketika diminta untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau mengembangkan gagasan secara mandiri. Dalam beberapa situasi, siswa cenderung menunggu penjelasan guru tanpa berupaya mencari solusi sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya memberi ruang yang cukup bagi berkembangnya inisiatif, keberanian berpikir, dan kreativitas siswa dalam proses belajar.

Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, sebagian siswa memang tampak aktif berdiskusi, tetapi masih ada yang cenderung mengikuti pendapat teman tanpa memberikan kontribusi ide yang berarti. Selain itu, rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan di depan kelas masih perlu ditingkatkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kreativitas siswa, khususnya dalam aspek keberanian berpendapat, keluwesan berpikir, dan kemampuan menghasilkan solusi yang bervariasi, masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih partisipatif. Oleh karena itu, model *Project-Based Learning* dipandang relevan untuk diterapkan karena model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan proyek, kolaborasi, diskusi, dan pemecahan masalah secara kontekstual. Melalui penerapan model tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengembangkan kreativitas secara optimal dalam proses pembelajaran.

Secara konseptual, *Project-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kegiatan merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek sebagai luaran pembelajaran (Amalia & Haerani, 2025). Dalam dokumen penelitian, PjBL dijelaskan sebagai pendekatan yang dimulai dari pertanyaan mendasar, dilanjutkan dengan perencanaan proyek, pemantauan proses, diskusi hasil, penilaian, dan evaluasi. Struktur tersebut menunjukkan bahwa PjBL bukan hanya strategi teknis penyampaian materi, melainkan kerangka pedagogis yang memungkinkan siswa membangun pengalaman belajar secara mandiri, kolaboratif, reflektif, dan kontekstual (Lavado-Anguera, Velasco-Quintana, & Terrón-López, 2024). Melalui

keterlibatan langsung pada proyek, siswa belajar menyusun ide, mengambil keputusan, membagi tugas, memecahkan masalah, serta menghasilkan produk yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, PjBL memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan kreativitas karena seluruh tahap pembelajarannya membuka ruang bagi munculnya kelancaran berpikir, keluwesan, keaslian, kerincian, dan kemampuan evaluatif pada diri peserta didik sekolah dasar.

Urgensi penerapan PjBL semakin kuat ketika dikaitkan dengan karakteristik pendidikan dasar yang berfungsi sebagai fondasi perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan moral anak. Pada fase ini, siswa membutuhkan pengalaman belajar yang bukan hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan memberi kesempatan untuk berekspresinya serta bereksperimen secara bertanggung jawab (Septiana & Fadhilah, 2025). Perubahan orientasi pendidikan mendorong pembelajaran yang lebih terbuka, berpusat pada siswa, dan memberi ruang luas bagi pengembangan daya cipta. Dalam lingkungan sekolah dasar Islam terpadu, kebutuhan tersebut memiliki dimensi tambahan, yaitu integrasi antara penguasaan kompetensi akademik dengan pembentukan nilai, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Llorent, González-Gómez, Farrington, & Zych, 2022). Karena itu, pembelajaran berbasis proyek menjadi penting bukan semata-mata untuk menghasilkan karya siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan kreativitas yang selaras dengan nilai pendidikan Islam. Pada titik ini, implementasi PjBL di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang menjadi relevan untuk dikaji secara lebih mendalam.

Sejumlah kajian yang dihimpun dalam dokumen menunjukkan bahwa efektivitas PjBL dalam meningkatkan kreativitas telah tampak pada berbagai mata pelajaran, baik sains, ilmu sosial, seni, maupun pendidikan agama. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek kontekstual mendorong keaktifan, komunikasi, eksplorasi ide, dan kualitas hasil belajar (Mubarok, Nurazizah, Herawan, & Putri, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, PjBL juga dinilai mendukung pengembangan kreativitas karena memungkinkan keterhubungan antara pengetahuan, nilai, dan praktik nyata dalam satu pengalaman belajar yang utuh. Namun demikian, keberhasilan model ini tidak hanya ditentukan oleh desainnya secara teoritis, tetapi juga oleh kualitas implementasi guru, kesinambungan tahap pembelajaran, kecocokan proyek dengan karakteristik siswa, serta budaya belajar yang berkembang di sekolah (Sutrisno & Nasucha, 2022). Dengan kata lain, pembentukan kreativitas melalui PjBL harus dilihat sebagai proses pedagogis yang berlangsung secara bertahap melalui interaksi antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proyek, keterlibatan siswa, dan mutu produk yang dihasilkan selama kegiatan belajar berlangsung di kelas (Rifa'i & Munjiat, 2025).

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian tentang implementasi *Project-Based Learning* dalam pembentukan kreativitas siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikam Rimbo Bujang memiliki posisi yang penting secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat diskursus mengenai hubungan antara pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan Islam terpadu (Milla, 2025). Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana guru merancang pembelajaran, mengelola aktivitas proyek, serta menumbuhkan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang autentik dan bernilai edukatif (Samsidar, 2025). Fokus pada SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang juga penting karena sekolah ini menjadi konteks nyata untuk menelaah implementasi PjBL secara lebih spesifik, bukan hanya pada tataran konsep, melainkan pada praktik pembelajaran sehari-hari (Adilla & Setiana, 2023). Dengan demikian, kajian ini diarahkan untuk memahami pembentukan kreativitas siswa sebagai hasil dari proses implementasi model pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan sesuai dengan karakter sekolah dasar Islam terpadu.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* efektif

dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar, sebagian besar studi yang dirujuk dalam naskah masih berfokus pada pengukuran pengaruh model terhadap hasil belajar atau kemampuan berpikir kreatif secara umum, sehingga belum banyak memberikan deskripsi mendalam mengenai bagaimana implementasi model tersebut berlangsung pada konteks sekolah Islam terpadu (Indahyati & Nuroh, 2025). Dalam Penelitian mengindikasikan adanya kebutuhan untuk merumuskan ulang fokus penelitian agar lebih konsisten dengan judul, terutama karena pembahasan sebelumnya sempat bercampur dengan konteks lain yang tidak sepenuhnya sejalan. Dengan demikian, celah penelitian terletak pada belum memadainya kajian yang secara sistematis memetakan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi PjBL dalam pembentukan kreativitas siswa pada *setting* SDIT yang memiliki orientasi akademik sekaligus pembinaan nilai. Kekosongan ini menjadikan penelitian di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang penting dilakukan untuk menghadirkan deskripsi empiris yang lebih spesifik, autentik, dan kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya menempatkan kreativitas sebagai skor hasil akhir pembelajaran, tetapi sebagai konstruksi pedagogis yang dibentuk melalui keseluruhan proses implementasi *Project-Based Learning* di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang. Berbeda dari studi terdahulu yang cenderung menitikberatkan pada efektivitas model secara kuantitatif atau eksperimen terbatas, penelitian ini menelaah keterkaitan antara perencanaan guru, pelaksanaan proyek, interaksi belajar, serta kualitas produk siswa dalam situasi kelas yang nyata. Nilai kebaruan lainnya terletak pada pengintegrasian dimensi kreativitas siswa sekolah dasar dengan karakter pendidikan Islam terpadu, sehingga PjBL dipahami bukan sekadar metode inovatif, tetapi pendekatan pedagogis kontekstual yang membentuk siswa kreatif, aktif, bertanggung jawab, dan bernilai. Dengan fokus tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih utuh mengenai implementasi PjBL sebagai proses pembelajaran yang autentik, reflektif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan kelembagaan SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Project-Based Learning* dalam pembentukan kreativitas siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikam Rimbo Bujang melalui kajian terhadap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berbasis proyek. Secara lebih operasional, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan bagaimana guru merancang pembelajaran PjBL yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar Islam terpadu, bagaimana proses pelaksanaan proyek berlangsung dalam kegiatan belajar di kelas, serta bagaimana kreativitas siswa tampak pada ide, proses kerja, dan produk yang dihasilkan. Sejalan dengan tujuan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana perencanaan implementasi *Project-Based Learning* dalam pembentukan kreativitas siswa di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang, bagaimana pelaksanaan implementasi *Project-Based Learning* dalam pembentukan kreativitas siswa di sekolah tersebut, dan bagaimana hasil implementasi *Project-Based Learning* dalam pembentukan kreativitas siswa pada konteks pembelajaran sekolah dasar Islam terpadu. Rumusan ini disusun agar penelitian tetap fokus, sinkron dengan judul, dan memiliki arah analisis yang jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif, karena fokus kajian diarahkan untuk memahami secara mendalam implementasi *Project-Based Learning* dalam pembentukan kreativitas siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikam Rimbo Bujang pada konteks pembelajaran yang nyata, utuh, dan kontekstual (Amanda, Puspita, Rustiandi, Rahmawati, & Hopeman, 2025). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil

pembelajaran berbasis proyek sebagaimana berlangsung di kelas, sekaligus menafsirkan keterkaitannya dengan perkembangan ide, keterlibatan belajar, dan produk kreatif yang dihasilkan siswa (Milla, 2025). Lokasi penelitian ditetapkan di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang, sedangkan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru yang menerapkan *Project Based Learning*, dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan proyek, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan sinkron dengan judul penelitian (Pitasari, Murtadoilah, & Majdi, 2025). Pemilihan desain ini memungkinkan penelitian berorientasi pada proses, makna, dan konteks kelembagaan Islam terpadu, bukan sekadar pengukuran hasil akhir.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif terbatas, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Subjek wawancara dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan sekolah, guru kelas yang melaksanakan *Project-Based Learning* sebagai pelaksana utama pembelajaran, dan beberapa siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan proyek sebagai sumber data mengenai pengalaman belajar, keterlibatan, dan kreativitas yang muncul dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, sedangkan data sekunder dihimpun dari modul ajar, perangkat pembelajaran, hasil proyek siswa, foto kegiatan, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan *Project-Based Learning* (Gultom, Amirah, Sidabalok, Rahayu, & Angel, 2024). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga peneliti dapat menelusuri hubungan antara sintaks *Project-Based Learning* dengan indikator kreativitas siswa, seperti kelancaran ide, keluwesan, keaslian, kerincian, dan kemampuan mengevaluasi hasil kerja (Wahyuni, Nurdalilah, Siregar, Hasanah, & Manalu, 2024). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pemeriksaan ulang kepada informan, sedangkan etika penelitian dilaksanakan dengan meminta persetujuan pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, dan menyajikan temuan secara objektif agar hasil penelitian valid serta selaras dengan fokus implementasi pembelajaran di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang dalam membentuk kreativitas siswa secara empiris dan kontekstual.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Project-Based Learning* di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur, kontekstual, dan menyesuaikan karakteristik siswa sekolah dasar Islam terpadu. Pada tahap ini, guru menetapkan tujuan proyek, memilih tema yang dekat dengan pengalaman belajar siswa, menyusun langkah kerja, menentukan bentuk kolaborasi, serta menyiapkan indikator kreativitas yang tampak pada ide, proses, dan produk yang dihasilkan. Perencanaan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak ditempatkan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai inti strategi pembelajaran yang menghubungkan materi, aktivitas kelas, dan pengalaman nyata siswa secara terpadu. Dengan rancangan demikian, suasana belajar menjadi lebih terarah, memberi ruang inisiatif, dan membuka kesempatan bagi siswa untuk memahami tugas secara jelas sejak awal, sehingga keterlibatan mereka dalam proyek berkembang dengan kesiapan, tanggung jawab, dan antusiasme yang lebih kuat serta mendorong keberanian menyampaikan gagasan pada setiap tahap kegiatan.

Pelaksanaan *Project-Based Learning* berlangsung melalui aktivitas belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam merancang, mengerjakan, dan mempresentasikan proyek, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada penjelasan guru semata. Selama pelaksanaan, siswa terlihat lebih terlibat dalam diskusi, pembagian tugas, pencarian informasi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah yang muncul selama proyek berlangsung. Keterlibatan tersebut memperlihatkan tumbuhnya kebiasaan

belajar yang kolaboratif dan reflektif, karena setiap anggota kelompok dituntut menyampaikan pendapat, mendengarkan gagasan teman, serta menyesuaikan langkah kerja agar tujuan proyek dapat dicapai secara bersama. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi PjBL di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup, bermakna, dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat hubungan antara tugas akademik, interaksi sosial, dan pembentukan karakter belajar siswa secara nyata melalui proses yang mendorong kemandirian, ketekunan, keberanian mencoba, serta kesediaan memperbaiki hasil kerja berdasarkan umpan balik guru dan teman.

Adapun hasil implementasi *Project-Based Learning* dalam pembentukan kreativitas siswa tampak pada munculnya ide yang lebih beragam, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan mengembangkan rincian pekerjaan, serta kesungguhan menyelesaikan produk pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kreativitas siswa tidak hanya terlihat pada hasil akhir berupa karya, tetapi juga pada proses ketika mereka mengajukan alternatif gagasan, menyesuaikan strategi, dan menilai kembali pekerjaan yang sedang dilakukan. Dalam konteks SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang, temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk kreativitas yang tetap selaras dengan tanggung jawab, kerja sama, dan nilai pendidikan Islam terpadu. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Project-Based Learning* memberi kontribusi nyata terhadap terciptanya pembelajaran yang aktif, kontekstual, produktif, dan bermakna, karena siswa belajar menghasilkan karya sambil membangun pola pikir kreatif melalui pengalaman belajar yang autentik dan terarah dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran sehari-hari.

PEMBAHASAN

Project-Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung pada proyek yang dirancang untuk menjawab persoalan nyata dan menghasilkan produk bermakna (Mubarok et al., 2025). Dalam kerangka konstruktivistik, model ini memandang belajar sebagai proses mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman, kolaborasi, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan belajar yang autentik. Sintaksnya meliputi pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, pemantauan perkembangan, presentasi hasil, serta evaluasi, sehingga peserta didik memperoleh ruang untuk mengambil keputusan dan mengelola proses belajar secara bertanggung jawab (Saad & Zainudin, 2022). Dalam konteks penelitian ini, teori *Project-Based Learning* relevan karena sejalan dengan fokus implementasi pembelajaran di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang yang menekankan aktivitas, keterlibatan, kemandirian, dan kebermaknaan pengalaman belajar sebagai dasar pembentukan kreativitas siswa sekolah dasar Islam terpadu. Dengan demikian, model ini menyediakan landasan konseptual untuk menelaah hubungan antara rancangan proyek, proses belajar, dan keluaran kreatif siswa.

Kreativitas siswa dalam kajian pendidikan dipahami sebagai kemampuan menghasilkan gagasan, cara, atau karya yang orisinal, bernilai guna, dan sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar (Calavia, Blanco, & Casas, 2021). Penelitian ini merujuk pada indikator kreativitas yang mencakup kelancaran berpikir, keluwesan, keaslian, kerincian, dan evaluasi, sehingga kreativitas diposisikan sebagai potensi yang dapat diamati melalui ide, tindakan, serta produk pembelajaran. Secara teoretis, kreativitas tidak dipandang sebagai bakat bawaan semata, melainkan sebagai kemampuan yang tumbuh melalui situasi belajar terbuka, dukungan guru, kesempatan bertanya, dorongan bereksperimen, dan ruang untuk merevisi hasil kerja (Akram & Rana, 2025). Dalam

penelitian ini, teori kreativitas relevan karena membantu menjelaskan bagaimana siswa SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang memperlihatkan keberanian berpendapat, keragaman ide, serta kemampuan mengembangkan proyek secara bertahap selama pembelajaran berlangsung. Landasan ini juga selaras dengan metode studi kasus kualitatif yang menekankan pengamatan mendalam terhadap proses, interaksi, dan manifestasi kreativitas dalam situasi kelas nyata.

Hubungan teoritis antara *Project-Based Learning* dan kreativitas siswa terletak pada kesamaan orientasinya, yaitu eksplorasi ide, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kolaborasi, dan produksi karya yang memiliki makna bagi peserta didik. Ketika siswa terlibat dalam proyek, mereka dituntut merumuskan gagasan, memilih strategi, mengelola waktu, menyesuaikan langkah kerja, serta mempresentasikan hasil, sehingga seluruh proses tersebut secara langsung melatih dimensi kreativitas (Ramadhan & Hindun, 2023). Dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu, keterkaitan ini menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan nilai-nilai edukatif yang menyertai penyelesaian proyek (Budianingsih & Wardana, 2026). Oleh sebab itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang merancang proyek kontekstual, memonitor keterlibatan siswa, dan menafsirkan hasil belajar sebagai manifestasi kreativitas dalam situasi pembelajaran nyata. Kerangka ini selaras dengan metode penelitian yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi di kelas.

Hasil penelitian pada rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa perencanaan penerapan *Project-Based Learning* di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang disusun sebagai fondasi utama pembentukan kreativitas siswa, bukan sekadar tahap administratif sebelum pembelajaran dimulai. Guru menempatkan perencanaan sebagai proses pedagogis untuk menghubungkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa sekolah dasar, konteks sekolah Islam terpadu, dan bentuk proyek yang akan dikerjakan secara bertahap (Irawan, Zuhijrah, & Prastowo, 2023). Pada tahap ini, rancangan pembelajaran diarahkan agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga memperoleh ruang untuk bereksplorasi, berdiskusi, mengambil keputusan, dan menghasilkan karya yang relevan dengan pengalaman nyata mereka (Al-Kamzari & Alias, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa kualitas perencanaan sangat menentukan arah pelaksanaan *Project Based Learning*, karena dari tahap inilah guru menetapkan orientasi belajar yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Dengan demikian, pembentukan kreativitas sejak awal telah diletakkan dalam desain pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa pada jenjang sekolah dasar tersebut.

Perencanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru terlebih dahulu menetapkan tujuan proyek yang selaras dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan perkembangan peserta didik, sehingga proyek tidak dipilih secara acak, melainkan berdasarkan relevansi akademik dan kebermaknaannya bagi siswa (Amaliya & Kubro, 2025). Tema proyek dirancang dekat dengan pengalaman belajar siswa agar memudahkan mereka memahami persoalan, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan gagasan secara lebih konkret dan terarah. Dalam rancangan tersebut, guru menyusun langkah kerja, pembagian tugas, bentuk kolaborasi, dan alur penyelesaian proyek agar setiap siswa memiliki kesempatan berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing (Irawan et al., 2023). Temuan ini memperlihatkan bahwa aspek perencanaan tidak hanya berfungsi menata kegiatan kelas, tetapi juga mengondisikan lingkungan belajar yang memungkinkan munculnya kelancaran ide, keberanian berpendapat, dan tanggung jawab terhadap tugas bersama. Karena itu, perencanaan *Project-Based Learning* di sekolah ini mencerminkan usaha sadar guru untuk menumbuhkan kreativitas melalui desain aktivitas yang realistis,

terarah, dan partisipatif optimal.

Selain menentukan tujuan dan tema proyek, guru merancang perangkat pembelajaran secara sistematis dengan menyesuaikan sintaks *Project-Based Learning*, mulai dari pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pemantauan proses, diskusi hasil, penilaian, hingga evaluasi pembelajaran (Retno, Purnomo, Hidayat, & Mashfufah, 2025). Penyusunan perangkat ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan telah mempertimbangkan kesinambungan antara kegiatan awal, inti, dan akhir, sehingga proyek tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan alur pembelajaran di kelas. Dalam konteks penelitian ini, perencanaan yang baik tampak pada kejelasan urutan kegiatan, penentuan sumber belajar, kesiapan guru sebagai fasilitator, serta penyesuaian proyek dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan arahan konkret namun tetap memberi ruang kebebasan berpikir (Sadaruddin, Syamsuardi, Hasmawaty, & Usman, 2025). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa struktur pembelajaran berbasis proyek di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang telah dipersiapkan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan produktif. Dengan perencanaan seperti itu, kreativitas siswa memperoleh landasan operasional yang jelas sebelum proyek dilaksanakan pada situasi pembelajaran nyata.

Pada aspek penilaian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memasukkan indikator kreativitas ke dalam perencanaan pembelajaran sejak awal, sehingga kreativitas tidak dipahami semata sebagai hasil spontan, melainkan sebagai capaian yang dirancang, diamati, dan diarahkan melalui kegiatan proyek. Indikator yang diperhatikan meliputi kelancaran menghasilkan ide, keluwesan dalam memilih cara, keaslian gagasan, kerincian pengembangan karya, dan kemampuan mengevaluasi hasil kerja (Nukak, Rayer, & Maramis, 2021). Pencantuman indikator tersebut dalam rancangan pembelajaran memberi fungsi ganda, yaitu sebagai panduan guru dalam memfasilitasi proses dan sebagai acuan untuk membaca perkembangan kreativitas siswa selama proyek berlangsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa perencanaan PjBL di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang telah menghubungkan antara tujuan pembelajaran, aktivitas proyek, dan penilaian hasil secara terpadu (Milla, 2025). Dengan demikian, desain pembelajaran tidak hanya menata kegiatan, tetapi juga menetapkan ukuran pedagogis yang relevan untuk menilai pembentukan kreativitas siswa secara kontekstual sesuai fokus penelitian pada sekolah dasar Islam terpadu tersebut.

Secara keseluruhan, menegaskan bahwa perencanaan penerapan *Project-Based Learning* di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang dilaksanakan secara sadar, sistematis, dan kontekstual dengan menjadikan kreativitas sebagai orientasi pembelajaran sejak tahap perancangan. Perencanaan tersebut menyatukan tujuan akademik, aktivitas proyek, karakteristik siswa, peran guru sebagai fasilitator, indikator kreativitas, dan konteks kelembagaan sekolah Islam terpadu dalam satu desain pembelajaran yang utuh. Hasil ini selaras dengan fokus pendahuluan dan landasan teoretis penelitian yang memandang pembentukan kreativitas tidak terjadi secara kebetulan, tetapi tumbuh melalui rancangan pembelajaran yang memberi ruang partisipasi, eksplorasi, kolaborasi, dan tanggung jawab belajar. Dengan fondasi perencanaan yang kuat, implementasi PjBL memiliki arah operasional yang jelas untuk dilanjutkan pada tahap pelaksanaan di kelas. Oleh sebab itu, kualitas perencanaan dapat dipahami sebagai prasyarat utama bagi terbentuknya pengalaman belajar yang kreatif, bermakna, dan sesuai dengan karakter pendidikan dasar Islam terpadu setempat.

Pelaksanaan *Project-Based Learning* di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang berlangsung sebagai proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya proyek secara terencana (Januardi, Cholily, & Syaifuddin, 2025). Dalam pelaksanaannya, kegiatan

belajar tidak didominasi ceramah, tetapi diarahkan pada keterlibatan siswa dalam memahami masalah, menyusun langkah kerja, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas proyek secara bertahap sesuai tujuan pembelajaran. Pola pelaksanaan ini memperlihatkan bahwa PjBL dijalankan bukan sebagai selingan pembelajaran, melainkan sebagai inti pengalaman belajar yang menghubungkan materi ajar dengan konteks nyata kehidupan siswa sekolah dasar Islam terpadu (Machanova, 2025). Melalui pelaksanaan yang demikian, siswa memperoleh ruang untuk belajar aktif, bekerja sama, mengemukakan pendapat, dan menampilkan hasil kerja secara bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan PjBL telah berjalan selaras dengan perencanaan pembelajaran dan landasan teoretis penelitian yang menekankan aktivitas, kolaborasi, refleksi, dan kebermaknaan belajar.

Dalam konteks SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang, pengelolaan waktu menjadi aspek krusial dalam implementasi *Project-Based Learning* karena karakter sekolah Islam terpadu menuntut keterpaduan antara capaian akademik, internalisasi nilai, dan penyelesaian proyek secara terstruktur. Alasan utamanya, siswa belajar dalam ritme *full day* dengan muatan kurikulum nasional dan keagamaan, sehingga guru tidak dapat menempatkan proyek sebagai aktivitas tambahan, melainkan harus mengintegrasikannya ke alur pembelajaran sejak tahap perencanaan, pembagian tugas, pemantauan, hingga presentasi hasil. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa guru telah menyusun langkah kerja, jadwal kegiatan, bentuk kolaborasi, serta indikator kreativitas secara sistematis, disertai pemantauan berkala dan umpan balik singkat agar proyek tetap berjalan efektif tanpa mengganggu target pembelajaran lain. Dengan demikian, keberhasilan PjBL di SDIT tidak hanya ditentukan oleh kualitas desain proyek, tetapi juga oleh kecakapan guru menyiasati keterbatasan waktu melalui perencanaan realistis, integrasi kurikulum, dan pendampingan yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan kelembagaan sekolah setempat.

Pada tahap awal pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan menghadirkan pertanyaan mendasar atau persoalan yang dekat dengan pengalaman siswa agar mereka terdorong untuk memahami arah proyek dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Langkah ini penting karena menjadi pintu masuk bagi tumbuhnya rasa ingin tahu, keberanian bertanya, dan kemampuan awal siswa dalam menghubungkan materi pelajaran dengan situasi yang mereka kenal sehari-hari (Murtaza & Mahmood, 2023). Dalam konteks kelas, pertanyaan mendasar tersebut berfungsi sebagai pemicu diskusi, sekaligus membantu siswa memahami bahwa proyek yang dikerjakan bukan sekadar tugas rutin, melainkan sarana untuk mengeksplorasi gagasan dan menghasilkan karya. Dari tahap ini terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan keterlibatan kognitif dan emosional, karena mereka didorong untuk menanggapi persoalan, menyampaikan pendapat awal, serta memahami langkah kegiatan yang akan ditempuh bersama (Mubarok et al., 2025). Dengan demikian, pelaksanaan PjBL sejak awal telah membuka ruang berkembangnya kreativitas melalui situasi belajar yang menantang, kontekstual, dan komunikatif.

Tahap berikutnya ditandai dengan pembentukan kerja kelompok dan pembagian tugas yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses proyek sesuai kemampuan, minat, dan tanggung jawab masing-masing dalam lingkungan belajar yang kolaboratif. Pada fase ini, siswa mulai merancang langkah kerja, mendiskusikan cara penyelesaian, memilih bahan atau sumber belajar yang diperlukan, serta menyesuaikan peran antaranggota agar proyek dapat berjalan secara efektif (Hendrawati, Winanto, & Kristanti, 2024). Pelaksanaan yang demikian memperlihatkan bahwa kegiatan proyek memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengambil keputusan bersama, menyampaikan gagasan, menerima pendapat teman, dan menyusun kesepakatan kerja secara bertahap. Interaksi yang muncul selama kerja kelompok menjadi bagian penting dari pelaksanaan PjBL, karena melalui proses itu siswa tidak hanya belajar menyelesaikan tugas, tetapi juga membangun kebiasaan komunikasi,

kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Dalam kerangka penelitian ini, pelaksanaan kolaboratif tersebut menjadi medium nyata bagi berkembangnya kreativitas dalam bentuk ide yang beragam, fleksibel, dan aplikatif (Listiana, Puspita, Setyowati, Istiq'faroh, & Gunansyah, 2025).

Selama proyek berlangsung, guru melaksanakan fungsi fasilitasi dengan memantau perkembangan kerja siswa, memberikan arahan ketika diperlukan, serta memastikan bahwa setiap tahap kegiatan tetap berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Bentuk fasilitasi tersebut tidak mengambil alih pekerjaan siswa, melainkan membantu mereka ketika mengalami kebingungan, kesulitan teknis, atau hambatan dalam menyusun ide dan menyelesaikan produk proyek (Ahmed & Masruroh, 2025). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kehadiran guru sebagai pembimbing sangat menentukan kualitas pelaksanaan, karena siswa sekolah dasar masih memerlukan arahan konkret agar kebebasan belajar tetap berada dalam jalur yang terstruktur. Pada saat yang sama, guru juga memberi umpan balik terhadap proses kerja, mendorong siswa memperbaiki hasil sementara, serta menegaskan pentingnya ketelitian, kerapian, dan kesesuaian proyek dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan semacam ini menunjukkan bahwa pembentukan kreativitas berlangsung melalui bimbingan yang seimbang antara kebebasan bereksplorasi dan pengendalian pedagogis yang proporsional.

Pelaksanaan *Project-Based Learning* juga ditandai oleh aktivitas investigasi dan pencarian informasi yang dilakukan siswa sebagai bagian dari penyelesaian proyek, baik melalui pengamatan, diskusi, maupun pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di kelas (Arini, Azzahra, & Lestari, 2024). Aktivitas tersebut membuat siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi terlibat dalam proses menemukan, memilih, dan mengolah informasi yang relevan dengan tugas yang sedang mereka kerjakan. Dalam proses ini, kreativitas mulai tampak ketika siswa mengembangkan alternatif cara, menghubungkan informasi dengan ide proyek, serta menyesuaikan rancangan kerja berdasarkan temuan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi belajar yang memberi ruang eksplorasi seperti ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, karena siswa terlibat aktif secara intelektual sekaligus sosial dalam setiap tahap pengerjaan proyek. Dengan kata lain, pelaksanaan PjBL di sekolah ini telah menyediakan pengalaman belajar autentik yang memungkinkan kreativitas tumbuh melalui kegiatan investigatif dan pemecahan masalah nyata.

Pada tahap presentasi dan peninjauan hasil, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan proses kerja dan produk yang telah dihasilkan, sehingga pelaksanaan proyek tidak berhenti pada pembuatan karya, tetapi juga pada komunikasi hasil belajar. Tahap ini memperlihatkan bahwa siswa belajar menjelaskan gagasan, mempertanggungjawabkan pilihan kerja, menerima tanggapan, dan memperbaiki hasil berdasarkan masukan guru maupun teman sekelas dalam suasana pembelajaran yang terbuka (Saad & Zainudin, 2022). Bagi siswa sekolah dasar Islam terpadu, kegiatan presentasi semacam ini penting karena melatih keberanian berbicara, kepercayaan diri, sikap menghargai pendapat orang lain, dan kesediaan melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai. Pelaksanaan tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa kreativitas tidak dipahami sebatas produk akhir, melainkan juga mencakup proses menyusun argumen, menyampaikan ide, dan mengevaluasi pekerjaan secara bertanggung jawab (Wahyuningsih, 2020). Oleh sebab itu, presentasi hasil menjadi bagian integral dari pelaksanaan PjBL yang memperkuat dimensi akademik, sosial, dan komunikatif dalam pembentukan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, jawaban atas rumusan masalah kedua menunjukkan bahwa pelaksanaan *Project-Based Learning* di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang berlangsung melalui tahapan yang terstruktur, partisipatif, dan kontekstual sesuai karakteristik

pembelajaran sekolah dasar Islam terpadu. Pelaksanaan dimulai dari pemberian masalah dasar, dilanjutkan kerja kolaboratif, pemantauan guru, eksplorasi informasi, penyusunan produk, hingga presentasi hasil, sehingga seluruh proses membentuk alur belajar yang aktif dan bermakna. Temuan ini selaras dengan metode penelitian kualitatif studi kasus yang menekankan pengamatan terhadap proses nyata pembelajaran, sekaligus sejalan dengan teori PjBL yang menempatkan proyek sebagai sarana konstruksi pengetahuan dan pengembangan kreativitas siswa (Ashari et al., 2025). Dalam praktiknya, kreativitas muncul melalui keberanian berpendapat, keluwesan memilih cara, kesungguhan menyelesaikan tugas, serta kemampuan menampilkan hasil kerja di hadapan orang lain. Dengan demikian, pelaksanaan PjBL di sekolah ini dapat dipahami sebagai proses pedagogis yang efektif dalam membentuk kreativitas siswa secara bertahap, kontekstual, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Project-Based Learning* di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang memberikan hasil yang nyata terhadap pembentukan kreativitas siswa, baik pada aspek ide, proses kerja, maupun kualitas produk pembelajaran yang dihasilkan. Kreativitas siswa tampak berkembang karena pembelajaran tidak lagi bertumpu pada penerimaan materi secara pasif, tetapi pada keterlibatan langsung dalam kegiatan proyek yang menuntut pemikiran, inisiatif, dan tanggung jawab (Ernawati & Syahputra, 2025). Dalam konteks penelitian ini, hasil implementasi tidak hanya diukur dari terselesainya proyek, melainkan dari perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif, berani, dan produktif selama pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa PjBL memberi kontribusi terhadap tumbuhnya kebiasaan belajar yang lebih terbuka terhadap eksplorasi gagasan dan pemecahan masalah. Dengan demikian, hasil implementasi PjBL menegaskan keterkaitan yang kuat antara pengalaman proyek dengan pembentukan kreativitas siswa sekolah dasar Islam terpadu.

Pada aspek kelancaran berpikir, hasil implementasi PjBL tampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan yang lebih beragam ketika menghadapi tugas proyek yang diberikan guru di kelas. Siswa tidak hanya menunggu arahan secara penuh, tetapi mulai menunjukkan inisiatif dalam mengusulkan tema, langkah kerja, bahan yang digunakan, dan bentuk penyajian hasil proyek. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberi ruang yang lebih luas bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan mengembangkan ide secara lebih spontan namun tetap terarah (Mahtumi, Purnamaningsih, & Purbangkara, 2022). Dalam kegiatan proyek, kelancaran berpikir juga terlihat dari kesediaan siswa menanggapi masalah, mengajukan alternatif, dan meneruskan gagasan teman menjadi rencana kerja bersama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga mendorong keberanian intelektual untuk memulai, mengembangkan, dan mengekspresikan pikiran secara aktif. Temuan ini sejalan dengan fokus penelitian yang menempatkan kreativitas sebagai hasil pembelajaran yang tampak selama proses berlangsung.

Pada aspek keluwesan berpikir, hasil implementasi PjBL terlihat dari kemampuan siswa menyesuaikan cara kerja, mengganti strategi, dan memilih alternatif penyelesaian ketika menghadapi kendala selama pengerjaan proyek di kelas (Mubarok et al., 2025). Siswa menunjukkan kecenderungan untuk tidak terpaku pada satu cara, melainkan mencoba berbagai kemungkinan yang dapat membantu penyelesaian tugas secara lebih efektif dan sesuai tujuan (Lavli & Efendi, 2024). Dalam kerja kelompok, keluwesan tersebut tampak ketika siswa berdiskusi untuk membagi peran, mengubah langkah yang kurang tepat, dan menyesuaikan bentuk produk berdasarkan situasi yang mereka hadapi. Hasil ini penting karena menunjukkan bahwa kreativitas yang terbentuk melalui PjBL tidak bersifat statis, tetapi berkembang melalui kemampuan beradaptasi dalam situasi belajar yang nyata. Di lingkungan SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang, kemampuan tersebut juga memperkuat

pembelajaran kolaboratif karena siswa belajar menerima perbedaan pendapat dan mengolahnya menjadi keputusan bersama. Dengan demikian, implementasi PjBL menghasilkan fleksibilitas berpikir yang mendukung pembentukan kreativitas secara lebih fungsional.

Pada aspek keaslian, hasil implementasi *Project-Based Learning* tampak pada munculnya gagasan dan produk siswa yang menunjukkan ciri khas, pilihan bentuk, serta cara penyajian yang tidak sepenuhnya seragam antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki ruang untuk mengembangkan ide berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan kreativitas masing-masing selama proyek berlangsung (Barus, Sari, Stephanie, & Rahayu, 2022). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keaslian tidak selalu hadir dalam bentuk karya yang sepenuhnya baru, tetapi tercermin pada keberanian siswa memodifikasi ide, menampilkan solusi yang sesuai, dan menyusun hasil kerja dengan cara yang khas. Dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu, temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas dapat tumbuh tanpa melepaskan orientasi edukatif dan nilai-nilai sekolah yang menjadi kerangka pembelajaran (Nofiana, Zulaiha, & Kumara Dewi, 2024). Oleh karena itu, implementasi PjBL menghasilkan produk belajar yang tidak hanya selesai secara teknis, tetapi juga mencerminkan proses penciptaan yang memberi ruang bagi identitas berpikir siswa.

Pada aspek kerincian dan evaluasi, hasil implementasi PjBL terlihat dari kemampuan siswa mengembangkan gagasan menjadi langkah kerja yang lebih jelas, menyusun bagian-bagian proyek secara lebih lengkap, dan memperhatikan mutu hasil yang mereka tampilkan. Siswa tidak hanya berhenti pada ide awal, tetapi berusaha memperbaiki, melengkapi, dan menata hasil proyek agar lebih sesuai dengan arahan guru dan tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan kemampuan menilai pekerjaan sendiri maupun kelompoknya melalui tanggapan terhadap kekurangan, kesalahan, dan kemungkinan perbaikan setelah presentasi dilakukan (Mardianti, 2025). Hasil ini memperlihatkan bahwa implementasi PjBL mendorong kreativitas yang lebih matang karena siswa belajar mengolah ide sampai menjadi produk yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan merinci dan mengevaluasi tersebut penting dalam pembelajaran sekolah dasar karena menjadi dasar bagi tumbuhnya ketelitian, kesungguhan, dan kesadaran terhadap kualitas kerja. Dengan demikian, hasil implementasi tidak hanya bersifat ekspresif, tetapi juga reflektif.

Dalam konteks kelembagaan sekolah Islam terpadu, hasil implementasi PjBL juga tampak pada terbentuknya kreativitas yang berjalan seiring dengan penguatan tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan sikap menghargai proses belajar bersama di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang tidak berkembang sebagai kebebasan tanpa arah, melainkan sebagai kemampuan mencipta yang tetap berada dalam koridor nilai pendidikan (Junaedi, 2025). Melalui proyek, siswa belajar bahwa menghasilkan karya memerlukan komitmen, pembagian tugas, kepedulian terhadap hasil kelompok, dan kesediaan menerima masukan dari guru maupun teman. Hasil tersebut penting karena menegaskan bahwa PjBL sesuai diterapkan pada sekolah dasar Islam terpadu yang menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter. Dengan kata lain, pembentukan kreativitas melalui proyek tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan pembiasaan perilaku belajar yang positif, terarah, dan edukatif. Integrasi inilah yang menjadi kekhasan hasil implementasi pada konteks penelitian ini.

Secara keseluruhan, jawaban atas rumusan masalah ketiga menegaskan bahwa hasil implementasi *Project-Based Learning* di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang tercermin pada berkembangnya kreativitas siswa secara bertahap, nyata, dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut tampak pada kelancaran menghasilkan ide, keluwesan memilih cara, keaslian gagasan, kerincian pengembangan produk, serta kemampuan mengevaluasi

hasil kerja yang telah dilakukan. Temuan ini selaras dengan pendahuluan yang menempatkan kreativitas sebagai kompetensi penting abad ke-21, dengan metode studi kasus kualitatif yang berfokus pada proses implementasi, serta dengan teori PjBL yang menekankan pengalaman autentik, kolaborasi, dan produksi karya sebagai sarana belajar. Dalam praktiknya, siswa menunjukkan perubahan dari penerima tugas menjadi pelaku pembelajaran yang lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, hasil implementasi PjBL dalam penelitian ini menegaskan efektivitasnya sebagai pendekatan pedagogis untuk membentuk kreativitas siswa pada setting sekolah dasar Islam terpadu.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *Project-Based Learning* di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang membentuk kreativitas siswa secara nyata melalui kesinambungan antara perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang partisipatif, dan hasil belajar yang tampak pada kelancaran ide, keluwesan berpikir, keaslian gagasan, kerincian produk, serta kemampuan evaluatif siswa. Temuan ini memperluas pembahasan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa kreativitas pada sekolah dasar Islam terpadu tidak lahir semata dari kebebasan berekspresi, tetapi dari desain pedagogis yang terarah, kolaboratif, kontekstual, dan bernilai. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan proposisi bahwa *Project-Based Learning* dalam konteks pendidikan Islam terpadu dapat dipahami sebagai pendekatan integratif yang menyatukan konstruksi pengetahuan, pembentukan kreativitas, dan internalisasi karakter dalam satu ekosistem pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian memberi implikasi bagi guru untuk merancang proyek yang dekat dengan pengalaman siswa, memasukkan indikator kreativitas sejak tahap perencanaan, dan memfasilitasi refleksi selama proses berlangsung. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya mencakup satu sekolah dan satu konteks kelembagaan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Ke depan, penelitian lanjutan dapat memperluas subjek, membandingkan lintas sekolah, dan menguji keberlanjutan kreativitas siswa pada mata pelajaran serta jenjang berbeda.

Saran bagi pendidik adalah mempersiapkan PjBL secara lebih rinci karena hambatan yang paling sering muncul di lapangan ialah siswa kurang memahami tujuan proyek, waktu pengerjaan yang tidak cukup, pembagian tugas yang tidak merata, dan keterbatasan bahan atau media. Untuk mengatasinya, guru perlu memberi contoh proyek sederhana di awal, menjelaskan langkah kerja secara jelas, membagi kelompok secara seimbang, dan menetapkan jadwal yang realistis. Guru juga sebaiknya memantau proses secara berkala, memberi umpan balik singkat, serta menyiapkan alternatif bahan yang mudah ditemukan. Dengan cara ini, PjBL lebih terarah, efisien, dan tetap mendorong kreativitas siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Allah Swt. atas rahmat dan kemudahan sehingga penelitian mengenai implementasi *Project-Based Learning* dalam pembentukan kreativitas siswa di SDIT Darul Hikam Rimbo Bujang ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan sekolah, guru, dan seluruh peserta didik yang telah memberikan izin, dukungan, data, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan yang sama penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, civitas akademika, dan semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi hingga artikel ini tersusun secara ilmiah, sistematis, dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran kreatif pada sekolah dasar Islam terpadu di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U., & Setiana, S. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi *Project-Based Learning* Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 141–161.
- Ahmed, S. A., & Masruroh, W. (2025). Peran Fungsi Manajemen SDM dalam Mengoptimalkan Kinerja Profesional Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 13–25.
- Akram, T., & Rana, R. A. (2025). Assessing Prospective Science Teachers' Creative Thinking Ability to Solve Environmental Issues at Higher Education. *Qlantic Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.55737/qjssh.vi-i.25314>
- Al-Kamzari, F., & Alias, N. (2025). A systematic literature review of project-based learning in secondary school physics: theoretical foundations, design principles, and implementation strategies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04579-4>
- Albar, S. B., & Southcott, J. (2021). Problem and project-based learning through an investigation lesson: Significant gains in creative thinking behaviour within the Australian foundation (preparatory) classroom. *Thinking Skills and Creativity*, 41, 100853. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100853>
- Amalia, N., & Haerani, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Konsep Keanekaragaman Hayati. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v5i2.369>
- Amaliya, R., & Kubro, K. (2025). Strategi Pembelajaran (PJBL) Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3639>
- Amanda, Puspita, D. A., Rustiandi, N. A. F., Rahmawati, R., & Hopeman, T. A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1016>
- Arini, M. P., Azzahra, N., & Lestari, W. D. (2024). Inovasi Sumber Belajar Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kreatif Dan Kolaboratif Di Salah Satu SDN Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1466–1478.
- Ashari, M., Susanto, D. A., Susanti, R. S., Pramono, B., Muntazarah, F., Fitriani, A., ... Miza, L. P. (2025). *Strategi Mengajar dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. CV. Edu Akademi.
- Barus, A. M., Sari, W. W., Stephanie, L., & Rahayu, I. P. (2022). *Panduan dan Praktik Baik Project-Based Learning: Menginspirasi, Mencipta, dan Mendedikasikan Karya*. PT Kanisius.
- Budianingsih, N. R., & Wardana, M. D. K. (2026). Project-Based Teaching Modules for Character Formation: A Case Study of the Pancasila Student Profile Program in Elementary School. *Academia Open*. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12349>
- Calavia, M., Blanco, T., & Casas, R. (2021). Fostering creativity as a problem-solving competence through design: Think-Create-Learn, a tool for teachers. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100761>
- Ernawati, E., & Syahputra, M. S. M. (2025). Penerapan *Project-Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 13 Banda Aceh: Indonesia. *EDUCATIONIST: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 62–71.
- Fa'iqoh, E. E., Waris, & Gita, R. S. D. (2025). The Influence of the Problem-based Learning (PBL) Model on the Creativity and Problem-Solving Skills of Elementary School

- Students. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i2.99092>
- Gultom, I. A., Amirah, N., Sidabalok, D. N., Rahayu, S., & Angel, S. M. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Solusi Permasalahan Siswa Kurang Menyukai Pembelajaran Matematika. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i4.84>
- Hendrawati, R., Winanto, A., & Kristanti, H. (2024). Upaya Peningkatkan Collaboration Skills Peserta Didik SD Melalui Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p1-7>
- Indahyati, S., & Nuroh, E. Z. (2025). *Project-Based Learning* in Elementary Descriptive Writing. *Indonesian Journal of Education Methods Development*. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.938>
- Irawan, M., Zulhijrah, Z., & Prastowo, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis *Project-Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20716>
- Januardi, E., Cholily, Y., & Syaifuddin, M. (2025). Integration of Learning Beyond the Classroom and Project-Based Learning in a Nature-Based Elementary School. *Mimbar Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i3.89085>
- Junaedi, E. (2025). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Rumbia Lampung Tengah*. UIN Jurai Siwo Lampung.
- Lavado-Anguera, S., Velasco-Quintana, P.-J., & Terrón-López, M. (2024). Project-Based Learning (PBL) as an Experiential Pedagogical Methodology in Engineering Education: A Review of the Literature. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci14060617>
- Lavli, R. O. E. H., & Efendi, N. (2024). Effect of *Project-Based Learning* Model on Creative Thinking Ability. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*. <https://doi.org/10.37640/jip.v15i2.1804>
- Listiana, D., Puspita, A. M. I., Setyowati, R. R. N., Istiq'faroh, N., & Gunansyah, G. (2025). Implementation of the Project-Based Learning Model to Enhance Collaborative Skills of Elementary School Students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i2.1218>
- Llorent, V., González-Gómez, A., Farrington, D., & Zych, I. (2022). Improving Literacy Competence and Social and Emotional Competencies in Primary Education Through Cooperative Project-Based Learning. *Psicothema*, 34 1, 102–109. <https://doi.org/10.7334/psicothema2020.372>
- Machanova, J. (2025). Project-Based Learning In Primary Schools: A Path To Active Learning. *Cherkasy University Bulletin: Pedagogical Sciences*. <https://doi.org/10.31651/2524-2660-2025-1-192-198>
- Mahtumi, I., Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pembelajaran berbasis proyek (projects based learning)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mardianti, M. (2025). *Penerapan model Project-Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sbdp untuk siswa kelas V Mis Al-Ma'rif Riyadusshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Milla, D. (2025). The Application of Project-Based Learning with Constructivism Theory in Enhancing Creativity of Elementary School Students: A Literature Review. *Journal La Edusci*. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v6i1.1720>
- Mubarok, A. S., Nurazizah, Z., Herawan, E., & Putri, D. P. (2025). Deep Learning with

- Project-Based Learning (PjBL) Model for Student Creativity. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1957>
- Murtaza, T., & Mahmood, M. (2023). Active Learning through *Project-Based Learning* Approach in English Language Lessons for Early Age Groups. *JECCE*. <https://doi.org/10.30971/jecce.v2i.484>
- Nofiana, S., Zulaiha, S., & Kumara Dewi, J. (2024). *Penerapan Metode Ekspresi Bebas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menggambar Siswa Kelas IV SDN 20 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Nukak, S., Rayer, D., & Maramis, A. (2021). *Project-Based Learning (PjBL) integrated with realia media towards learning outcomes on students' creativity and learning interest in classification of living things at SMA Negeri 3 Tondano*. *Journal of Physics: Conference Series, 1968*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1968/1/012005>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). *Project-Based Learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.
- Pitasari, F. D., Murtadoilah, H., & Majdi, M. (2025). Implementation of Qur'anic Verses on Multiculturalism in Project-Based Islamic Religious Education Learning at Elementary Schools. *Journal of Society and Development*. <https://doi.org/10.57032/jsd.v5i1.308>
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Retno, R. S., Purnomo, P., Hidayat, A., & Mashfufah, A. (2025). Conceptual framework design for STEM-integrated project-based learning (PjBL-STEM) for elementary schools. *Asian Education and Development Studies*. <https://doi.org/10.1108/aeds-08-2024-0188>
- Saad, A., & Zainudin, S. (2022). A review of Project-Based Learning (PBL) and Computational Thinking (CT) in teaching and learning. *Learning and Motivation*. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101802>
- Sadaruddin, Syamsuardi, Hasmawaty, & Usman. (2025). Planning, Implementation, and Evaluation of Project-Based Learning for Early Childhood in Indonesia: A Descriptive Qualitative Study. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.102-05>
- Samsidar, S. (2025). The Role of Project-Based Learning in Enhancing Elementary School Students' Creativity: A Literature Review. *Ludi Litterari*. <https://doi.org/10.62872/m6t44a64>
- Septiana, N., & Fadhilah, M. (2025). Integration of Civic Education and STEM Based on Islamic Values to Foster Elementary School Students' Character in the Disruption Era. *ICONIS: International Conference on Islamic Studies*. <https://doi.org/10.19105/iconis.v9i1.954>
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Yasa, A. D., Kumala, F. N., Wibawa, A., & Hidayah, L. (2023). Evaluation of Creative Thinking Skills in the Development of Elementary Science Learning in Elementary Schools: A Mix Method Study. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i4.68255>